BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Garam (Persero) dari tahun 2016-2019 dapat diukur dengan menjumlahkan total skor yang diperoleh dari 8 indikator rasio keuangan yang disetujui dalam penentuan tingkat kesehatan berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Dalam melakukan analisis tingkat kesehatan PT. Garam (Persero) dari tahun 2016-2019 dapat ditinjau dari 8 indikator rasio keuangan seperti ROE, ROI, *cash ratio, current ratio, collection periods*, perputaran persediaan, TATO dan rasio TMS terhadap TA.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Tingkat kesehatan PT. Garam (Persero) pada tahun 2016 adalah 46,0 sehingga dikategorikan Sehat dengan predikat A karena berada pada interval 45,5 < TS ≤ 56. Di tahun 2017, perusahaan mengalami kenaikan total skor hingga mencapai 66,5 sehingga dikategorikan Sehat dengan memperoleh predikat maksimal yaitu AAA karena berada di interval > 66,5. Tahun 2018 PT. Garam (Persero) masih dikategorikan Sehat dengan perolehan perdikat AA karena terjadi penurunan total skor yang mencapai 61,9. Pada tahun 2019, total skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 25,5 sehingga dikategorikan Kurang Sehat dengan perolehan predikat B.
- 2. Trend Return On Equity atau ROE PT. Garam (Persero) mengalami kenaikan di tahun 2017 yaitu mencapai nilai 21,09 persen sehingga skor yang didapat

- adalah 20. Namun penurunan yang signifikan terjadi di tahun 2018 dan 2019 yaitu 15,42 persen dan -7,69 persen. Penurunan yang signifikan ini berdampak pada skor yang diperoleh PT. Garam (Persero) yang memperoleh nilai skor 20 di tahun 2018 dan 0 di tahun 2019.
- 3. *Trend Return On Invesment* atau ROI PT. Garam (Persero) adalah fluktuatif dengan kenaikan nilai ROI dari yang semula 10,00 persen menjadi 23,53 persen di tahun 2017 sehingga skor yang diperoleh oleh perusahaan di tahun 2016 dan 2017 adalah sebesar 7,5 dan 15. Penurunan nilai ROI terjadi di tahun 2018 dan 2019 dengan nilai rasio yang semula 23,53 persen di tahun 2017 kemudian turun menjadi 20,75 persen di tahun 2018 dan -5,99 persen di tahun 2019 sehingga perolehan skor yang diperoleh perusahaan di tahun 2018 dan 2019 adalah sebesar 15 dan 1.
- 4. *Trend Cash Ratio* PT. Garam (Persero) fluktuatif dengan kenaikan nilai *cash ratio* dari yang semula 86,69% menjadi 228,06 persen di tahun 2017. Penurunan nilai *cash ratio* terjadi di tahun 2018 dan 2019 dengan nilai rasio yang semula 228,06 persen di tahun 2017 kemudian turun menjadi 186,47 persen di tahun 2018 dan 149,97 persen di tahun 2019. Walaupun *trend cash ratio* naik turun namun skor yang diperoleh perusahaan selama 4 tahun berturut-turut adalah sebesar 5 yang mana merupakan skor maksimal.
- 5. Trend Current Ratio PT. Garam (Persero) mengalami peningkatan selama 4 tahun berturut-turut yaitu 132,16 persen di tahun 2016, 322,60 persen di tahun 2017, 470,57 persen di tahun 2018 dan 575,45 persen di tahun 2019. Dari nilai rasio yang mengalami peningkatan selama tahun 2016-2019 membuat skor yang diperoleh perusahaan selalu maksimal yaitu sebesar 5 setiap tahunnya.

- 6. Trend collection periods PT. Garam (Persero) fluktuatif dengan penurunan yang semula 31 hari di tahun 2016 menjadi 20 hari di tahun 2017. Collection periods meningkat kembali di tahun 2018 sebsar 54 hari dan menurun kembali di tahun 2019 yaitu 46 hari. Walaupun trend rasio collection periods perusahaan fluktuatif, namun perolehan skor selalu maksimal yaitu sebesar 5 dari tahun 2016-2019 karena berada pada interval CP ≤ 60.
- 7. Trend Perputaran Persediaan PT. Garam (Persero) cenderung meningkat dari tahun 2016-2019. Rasio di tahun 2016 adalah sebesar 70 hari, 2017 sedikit mengalami penurunan yaitu sebesar 56 hari, meningkat lagi menjadi 195 hari di tahun 2018 dan 353 di tahun 2019. Skor yang diperoleh oleh PT. Garam (Persero) atas rasio perputaran persediaan adalah 4,5 untuk tahun 2016, 5 di tahun 2017, 2,4 untuk tahun 2018 dan 353 di tahun 2019.
- 8. Trend Total Assets Turn Over (TATO) PT. Garam (Persero) fluktuatif dengan perolehan nilai TATO 29,36 persen di tahun 2016 dan meningkat menjadi 42,78 persen di tahun 2017. Dari peningkatan yang terjadi, maka dilakukan perbaikan nilai TATO sebesar selisih peningkatannya yang didapat 13,42 persen. Tahun 2018 nilai TATO perusahaan kembali menurun walaupun tidak signifikan yaitu sebesar 40,85 persen dan 26,62 persen di tahun 2019 sehingga skor yang diperoleh perusahaan adalah 2 untuk tahun 2016 dan 2019. Skor yang diperoleh perusahaan di tahun 2017 karena ada perbaikan adalah 4 dan 2,5 di tahun 2018.
- Trend Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset PT. Garam (Persero) cenderung fluktuatif dengan perolehan nilai rasio 80,45 persen, 79,34 persen, 81,46 persen dan 77,38 persen di tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019. Skor yang

diperoleh perusahaan juga fluktuatif yaitu 7, 7,5, 7 dan 7,5 di tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019.

5.2. Saran dan Implikasi Penelitian

5.2.1. Saran

Penentuan tingkat kesehatan perusahaan BUMN memuat 3 aspek yang di antaranya ada aspek keuangan, aspek administrasi dan aspek operasional. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kesehatan perusahaan BUMN berdasarkan aspek keuangan saja dengan menginterpolasi nilai interval penilaian. Bagi peneliti selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian dengan tempat penelitian serupa disarankan dalam menganalisis tingkat kesehatan perusahaan yang memuat aspek administrasi dan aspek operasional, dan jika peneliti selanjutnya ingin melakukan judul penelitian serupa maka disarankan melakukan penelitian di tempat yang berbeda dengan rentang waku yang lebih dari 4 tahun.

5.2.2. Implikasi Penelitian

1. Bagi PT. Garam (Persero)

Tingkat kesehatan PT. Garam (Persero) cenderung menurun dari tahun 2017 hingga 2019 sehingga dari penurunan tingkat kesehatan ini mengindikasikan adanya kinerja yang masih perlu berbenah untuk mencapai nilai yang maksimal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tantangan terbesar perusahaan adalah meningkatkan nilai ROE, ROI, cash ratio dan TATO. Penurunan nilai ROE dan ROI perusahaan terjadi karena dampak dari penurunan laba yang dihasilkan perusahaan dari tahun 2018 hingga 2019. Untuk meningkatkan nilai rasio tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan volume penjualan dan berinovasi dalam meningkatkan daya saing produk dan juga pemasaran agar produk perusahaan dapat bersaing dengan pasar atau pun bisa dengan memperkecil biaya sehingga dapat meningkatkan nilai laba. Selain itu, perusahaan dapat menjaga konsistensi rasio keuangan terutama dalam hal *collection periods* dan rasio TMS terhadap TA.

2. Bagi Pemerintah

Kebijakan impor yang tinggi diharapkan dapat dikurangi sehingga dapat terserapnya persediaan garam lokal dalam pasar. Dengan mengurangi kebijakan impor garam di musim panen membuat harga penjualan garam berada pada kisaran harga normal karena permintaan garam dalam negeri masih bisa terkendali.

DAFTAR PUSTAKA

- Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 *Badan Usaha Milik Negara*. 19 Juni 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 70. Jakarta.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2020). Analisis Laporan Keuangan. In Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mait, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jurnal EMBA, 621.
- Subagyo, P. (2018). Forecasting Konsep dan Aplikasi Edisi 3. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supomo, N. I. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis. In N. I. Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis* (pp. 146-147). Yogyakarta: BPFE.
- Susilo, B. (2009). Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. In B. Susilo, *Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Surakarta.
- Sutrisno. (2013). Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi. In Sutrisno, Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi (p. 34). Yogyakarta: Ekonesia.
- Wijaya, F. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha MIlik Negara (Studi Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 45 No 1 April 2017.*, 102.
- ptgaram.com. Tentang Perusahaan. Diakses pada 22 Februari 2021, dari https://www.ptgaram.com/Beranda
- Bahara, W.L. 2015. Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Bumn Nomor: Kep100/Mbu/2002 (Studi Kasus Pada PT ADHI KARYA (Persero) Tbk. Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 26 No 01. hal 1.

Oktawaldiana, T. 2018. Analisa Kinerja Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan (Studi Pada PT. PELINDO III (PERSERO) Periode Tahun 2014 - 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 54 No.01. hal. 101

